

PENGUATAN KAPASITAS KADER POSYANDU MELALUI PENDEKATAN TERINTEGRASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MEWUJUDKAN ZERO NEW STUNTING

Sulidah^{1*}, Ana Damayanti², Nurasm³, Gusriani⁴, Imra⁵

^{1,2}Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

^{3,5}Perikanan, Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Borneo Tarakan

⁴Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

***Corresponding Author**

(Sulidah)

Email: sulidah06@gmail.com

Alamat: Jalan Amal Lama No.1

History Artikel

Received: Agustus 2026

Accepted: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Abstrak.

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penguatan upaya pencegahan pada tingkat keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu Nusa Indah 2, Kelurahan Karang Rejo, Kota Tarakan, melalui pendekatan terintegrasi berbasis keluarga. Kegiatan melibatkan 15 kader dan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan. Empat paket intervensi mencakup pemantauan tumbuh kembang berbasis risiko menggunakan kartu menuju sehat digital, audit perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga, konseling pola asuh dan pemberian air susu ibu eksklusif, serta pengolahan pangan lokal berbasis ikan melalui pendekatan penyimpanan beku. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan pre-test dan post-test terintegrasi. Nilai rata-rata meningkat dari 54,67 menjadi 83,67 atau sebesar 53,05 persen. Seluruh kader mampu melakukan pengukuran antropometri sesuai prosedur, 13 dari 15 kader mampu menggunakan kartu menuju sehat digital secara mandiri, 15 kader mampu menggunakan instrumen audit perilaku hidup bersih dan sehat, mengikuti simulasi konseling, serta mempraktikkan pengolahan pangan berbasis ikan. Kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang dipadukan dengan perangkat kerja sederhana dapat memperkuat pengetahuan dan kesiapan kader dalam pencegahan stunting berbasis keluarga. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk menilai perubahan pada cakupan layanan dan keluarga sasaran.

Kata Kunci: kader posyandu; stunting; antropometri; PHBS; pangan lokal

Abstract

Stunting remains a public health problem that requires stronger prevention efforts at the family level. This community service activity aimed to strengthen the capacity of cadres at Nusa Indah 2 Integrated Health Post, Karang Rejo, Tarakan, through an integrated family-based approach. Fifteen cadres participated in five stages: socialization, training, technology application, mentoring and evaluation, and sustainability strengthening. Four intervention packages covered risk-based child growth monitoring using a digital growth monitoring card, household clean and healthy living behavior audits, parenting and exclusive breastfeeding counseling, and local fish-based food processing using a frozen-storage approach. Knowledge

was evaluated using an integrated pre-test and post-test. The mean score increased from 54.67 to 83.67, representing a 53.05 percent improvement. All cadres were able to perform anthropometric measurements according to procedure; 13 of 15 cadres independently used the digital growth monitoring card; and all 15 cadres used the household behavior audit instrument, participated in counseling simulations, and practiced fish-based food processing. The activity indicates that practice-oriented training combined with simple working tools can strengthen cadre knowledge and readiness for family-based stunting prevention. Continued mentoring is required to assess changes in service coverage and outcomes among target families)

Keyword: health cadres; stunting; anthropometry; healthy behavior; local food

Pendahuluan

Stunting berdampak pada kualitas pertumbuhan, perkembangan, dan sumber daya manusia sehingga pencegahannya perlu dilakukan sejak periode awal kehidupan. Di Kota Tarakan, prevalensi stunting pada tahun 2024 dilaporkan sebesar 12,6%, namun distribusi risiko belum merata. Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Tarakan Barat, memiliki 648 dari 1.468 keluarga atau 44,14% yang dikategorikan sebagai keluarga berisiko stunting, dengan 11 kasus stunting dari 442 balita yang tercatat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan kasus baru tetap diperlukan meskipun prevalensi kota secara agregat telah menurun (Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara, 2025; Kemenkes RI, 2023).

Karang Rejo merupakan wilayah pesisir dengan potensi hasil perikanan yang dapat mendukung pemenuhan protein hewani keluarga. Namun, data awal program menunjukkan cakupan pemantauan tumbuh kembang baru 56,11%, cakupan pemberian air susu ibu eksklusif 64,15%, dan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber protein hewani hanya 8,06%. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal, perilaku keluarga, dan kapasitas layanan komunitas. Kajian di wilayah pesisir juga menunjukkan bahwa risiko stunting bersifat multifaktorial dan berkaitan dengan praktik pengasuhan,

kesehatan lingkungan, serta kualitas asupan gizi (Enjela et al., 2023; Sulidah et al., 2024).

Kader posyandu memiliki posisi strategis karena berinteraksi langsung dengan ibu dan balita serta berpotensi menjadi penghubung antara keluarga dan pelayanan kesehatan. Penguatan kapasitas kader tidak cukup hanya melalui pemberian informasi, tetapi perlu mencakup keterampilan pengukuran, penggunaan alat bantu, kemampuan asesmen rumah tangga, konseling, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Edukasi yang disertai keterampilan praktis telah dilaporkan mampu memperkuat kapasitas keluarga dan kader dalam upaya pencegahan stunting, termasuk pada aspek air susu ibu eksklusif dan pemanfaatan pangan bergizi (Gusriani & Wahida, 2023; Sulidah et al., 2025; Yusnia et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan memperkuat kapasitas 15 kader Posyandu Nusa Indah 2 melalui pendekatan terintegrasi berbasis keluarga yang meliputi pemantauan tumbuh kembang berbasis risiko, pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat serta sanitasi keluarga, konseling pola asuh dan air susu ibu eksklusif, serta pemanfaatan pangan lokal berbasis hasil perikanan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader serta tersedianya perangkat kerja yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pelayanan posyandu dan pendampingan

keluarga (Hariani et al., 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2012; Ramadhan et al., 2022).

Metode

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah 2, Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Tarakan Barat, Kota Tarakan, dengan sasaran 15 kader posyandu. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis praktik. Pelaksanaan dibagi menjadi lima tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan program.

Tahap sosialisasi mencakup penyampaian tujuan, manfaat, pembagian peran, penyepakatan jadwal, serta pemeriksaan kesiapan sarana. Tahap pelatihan terdiri atas empat paket. Paket pertama meliputi teknik antropometri, interpretasi hasil pertumbuhan, penggunaan KMS Digital/Online, identifikasi balita prioritas, dan mekanisme pelacakan balita yang tidak hadir. Paket kedua mencakup konsep perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi keluarga, penggunaan instrumen audit rumah tangga, serta simulasi kunjungan rumah. Paket ketiga berisi pola asuh, air susu ibu eksklusif, komunikasi konseling, diskusi kasus, dan role play. Paket keempat meliputi peran protein hewani, keamanan pangan, pengolahan ikan lokal, pengemasan, serta penyimpanan beku melalui pendekatan FROZEN-FISHNUT.

Penerapan teknologi menggunakan KMS Digital/Online, instrumen audit perilaku hidup bersih dan sehat, modul konseling digital, serta teknologi pengolahan dan penyimpanan pangan berbasis ikan. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test sebelum rangkaian pelatihan dan post-test setelah rangkaian materi selesai. Karena instrumen diberikan sebagai satu paket, hasil pre-test dan post-test diinterpretasikan sebagai perubahan pengetahuan kader secara keseluruhan. Keterampilan dinilai melalui observasi praktik sesuai masing-masing kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, selisih skor, persentase peningkatan, dan proporsi kader

yang mencapai indikator praktik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program menunjukkan kemajuan pada seluruh aspek penguatan kapasitas kader. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang dilaksanakan pada 22 Juli 2026 melalui demonstrasi dan praktik pengukuran berat badan serta panjang/tinggi badan balita, dilanjutkan dengan penggunaan KMS Digital/Online. Seluruh 15 kader telah mampu melakukan pengukuran antropometri sesuai prosedur, dan capaian uji petik telah memenuhi target minimal 80% kader lulus dengan batas kesalahan yang ditetapkan. Sebanyak 13 dari 15 kader atau 86,67% mampu menggunakan KMS Digital/Online secara mandiri. Capaian ini penting karena pemantauan yang lebih akurat dan pencatatan yang sistematis memperkuat fungsi kader dalam deteksi dini risiko stunting.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pada aspek perilaku hidup bersih dan sehat serta sanitasi keluarga, seluruh kader memperoleh pelatihan penggunaan instrumen audit rumah tangga. Instrumen berupa checklist terstruktur digunakan untuk membantu kader mengenali kondisi sanitasi, kebersihan lingkungan, dan perilaku kesehatan keluarga secara lebih sistematis. Sebanyak 15 kader mampu menggunakan instrumen audit secara mandiri. Pada tahap laporan kemajuan, audit keluarga masih berada dalam proses implementasi sehingga hasil perubahan perilaku rumah tangga belum dianalisis. Pendekatan audit berbasis rumah tangga relevan karena sanitasi, akses air bersih, dan perilaku kebersihan merupakan faktor yang berkaitan

dengan pencegahan stunting (Gusriani et al., 2023a; Novika et al., 2023; Retnowati et al., 2023; Sulidah et al., 2025).



Gambar 2. Materi pelatihan 1 dan 2

Pelatihan pola asuh dan konseling air susu ibu eksklusif dilaksanakan pada 6 Agustus 2026. Seluruh 15 kader mengikuti diskusi kasus, simulasi, dan role play. Pendekatan tersebut diarahkan untuk mengubah pola komunikasi kader dari penyampaian informasi satu arah menjadi konseling yang lebih partisipatif. Penguatan kemampuan konseling penting karena keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh dukungan, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah yang diterima keluarga. Edukasi tentang air susu ibu eksklusif dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu sebagai bagian dari pencegahan stunting (Adistie et al., 2018; Gusriani et al., 2023b; Ridha, 2023; Sulidah et al., 2024; Yusnia et al., 2024).

Pada aspek pemanfaatan pangan lokal, 15 kader mengikuti edukasi dan praktik pengolahan ikan menjadi nugget serta mendapatkan penjelasan mengenai pemilihan bahan baku, keamanan pangan, pengemasan, dan penyimpanan beku. Seluruh kader mampu mempraktikkan tahapan pengolahan pangan berbasis ikan sesuai materi yang diberikan. Pemanfaatan hasil perikanan sebagai sumber protein

hewani relevan dengan karakteristik Karang Rejo sebagai wilayah pesisir. Pendekatan serupa melalui pelatihan pengolahan ikan telah digunakan untuk memperkuat pemenuhan nutrisi dalam pencegahan dan penurunan stunting di wilayah Kalimantan Utara (Nurasmi, 2022; Nurasmu et al., 2021; Sulidah, 2021).

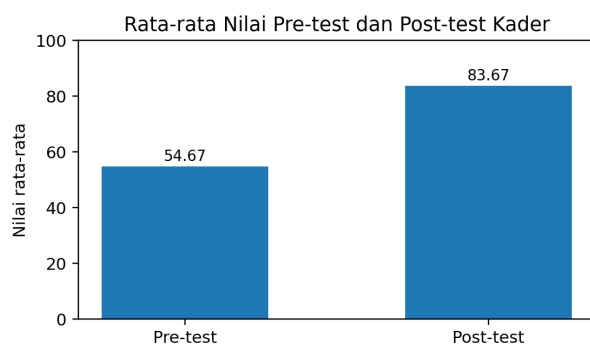


Gambar 3. Materi pelatihan 3 dan 4

Tabel 1. Ringkasan capaian sementara penguatan kapasitas kader

Indikator	Capaian sementara	Status
Pengetahuan	54,67 menjadi 83,67; naik 53,05%	Tercapai
Antropometri	Target $\geq 80\%$ lulus uji petik terpenuhi	Tercapai
KMS Digital	13/15 kader mandiri	Tercapai
Audit PHBS	15 kader mampu menggunakan instrumen	Tercapai
Konseling ASI	15 kader mengikuti simulasi/role play	Tercapai
FROZEN-FISHNUT	15 kader mampu praktik pengolahan ikan	Tercapai

Evaluasi pengetahuan memperlihatkan perubahan yang jelas setelah rangkaian pelatihan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 54,67 meningkat menjadi 83,67 pada post-test, atau naik 29 poin. Jika dibandingkan dengan nilai awal, peningkatan tersebut sebesar 53,05% dan melampaui target program yaitu peningkatan pengetahuan minimal 30%. Seluruh peserta mengalami kenaikan nilai. Temuan ini mendukung penggunaan pelatihan terintegrasi berbasis praktik untuk memperkuat pengetahuan kader pada beberapa determinan pencegahan stunting secara bersamaan.


Gambar 4. Rata-rata nilai pre-test dan post-test kader

Selain peningkatan pengetahuan, program menghasilkan perangkat kerja yang dapat digunakan kader, yaitu KMS Digital/Online, instrumen audit perilaku hidup bersih dan sehat, modul konseling digital pola asuh dan air susu ibu eksklusif, pendekatan FROZEN-FISHNUT, dan SOP pelacakan balita drop-out. Keberadaan perangkat tersebut penting karena keberhasilan kader tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh ketersediaan alat bantu yang memudahkan penerapan pengetahuan pada kegiatan rutin. Pada tahap kemajuan 80%, luaran yang bersifat penerapan keluarga, terutama

audit rumah tangga dan perubahan cakupan pemantauan balita, masih memerlukan pendampingan dan pengukuran lanjutan.

Secara konseptual, pendekatan terintegrasi memberi keuntungan karena menggabungkan faktor pemantauan pertumbuhan, lingkungan rumah, praktik pengasuhan, dan pemenuhan gizi dalam satu paket pemberdayaan. Upaya pencegahan stunting di daerah pesisir juga membutuhkan pendekatan yang memanfaatkan karakteristik lokal, termasuk sumber pangan hewani yang tersedia (Nurasmi et al., 2021; Sulidah et al., 2024). Dengan demikian, penguatan kader melalui kombinasi keterampilan teknis, konseling, asesmen keluarga, dan pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi model pendampingan yang lebih kontekstual dibandingkan intervensi edukasi tunggal.

Kesimpulan

Program penguatan kapasitas kader Posyandu Nusa Indah 2 melalui pendekatan terintegrasi berbasis keluarga menunjukkan hasil awal yang positif. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 54,67 menjadi 83,67 atau 53,05% dibandingkan nilai awal. Seluruh kader mampu melakukan pengukuran antropometri sesuai prosedur; 13 dari 15 kader mampu menggunakan KMS Digital/Online secara mandiri; seluruh kader mampu menggunakan instrumen audit perilaku hidup bersih dan sehat, mengikuti simulasi konseling pola asuh dan air susu ibu eksklusif, serta mempraktikkan pengolahan pangan berbasis ikan. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk menilai perubahan pada cakupan pemantauan tumbuh kembang, hasil audit keluarga, dan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pelayanan rutin posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada Universitas Borneo Tarakan, Posyandu Nusa Indah 2 Kelurahan Karang Rejo, seluruh kader posyandu, pemerintah setempat, mahasiswa yang terlibat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya program penguatan kapasitas kader posyandu melalui pendekatan terintegrasi berbasis keluarga untuk mendukung pencegahan stunting di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara. (2025). *Provinsi Kalimantan Utara dalam Angka 2025*.
- Enjela, S., Gusriani, G., Tri Cahyani, R., Octamelia, M., Ananta, N., Adzim, F., & Fitriana Dewi, F. (2023). Diversifikasi Olahan Hasil Perikanan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kelurahan Nunukan Tengah History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(3).
- Gusriani, G., & Wahida, W. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Edukasi Teknik Menyusui pada Kader Pendahuluan*. 3(1), 30–35.
- Gusriani, G., Wahida, W., & Noviyanti, N. I. (2023a). Edukasi Masyarakat Siaga (Emas) 1.000 Hari Pertama Kehidupan. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2).
<https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i2.4216>
- Gusriani, G., Wahida, W., & Noviyanti, N. I. (2023b). Status Gizi Ibu dan Persepsi Ketidakcukupan Air Susu Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2(1), 249.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i6.77>
- Hariani, Sastriani, & Yuliani, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(1).
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. *Educacao e Sociedade*, 1(1).
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2).
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.370>
- Nurasmu, N. (2022). Pelatihan Keterampilan Pengolahan Ikan Sebagai Alternatif Pemenuhan Nutrisi Untuk pencegahan dan Penurunan stunting di Wilayah Nunukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(2).
<https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i2.2892>
- Nurasmu, N., Gusriani, G., & Rahimah, R. (2021). Effect Of Consuming Omega 6 On Learning Achievement Of Grade 1 Elementary School Students In Coastal And Urban Areas. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 1(1), 17–26.
<https://doi.org/10.51601/ijhp.v1i1.4>
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61.
<https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>
- Retnowati, Y., Gusriani, G., & Umami, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil (Edumil) Cegah Anemia dan Stunting. *Borneo Community Health Service Journal*, (2).
- Ridha, A. A. (2023). Percepatan Penurunan Stunting di Kota Tarakan melalui Penguatan Kader Tim Pendamping Keluarga. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3).

- Sulidah, S. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengendalian Tuberkulosis Di Wilayah Pesisir Melalui "Program Ketuk Pintu." *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1).
<https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.126>
- Sulidah, S., Damayanti, A., & Elmania, E. (2025). Risk Factors for Stunting in Children Aged 6-36 Months Among Seaweed Farmers in Coastal Areas. *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(2).
<https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i2.364>
- Sulidah, S., Ningrum, I. S., & Manalu, I. (2024). Upaya Pencegahan Stunting di Daerah Pesisir. *Borneo Community Health Service Journal*, 5(1).
<https://doi.org/10.35334/neotyce.v5i1.5752>
- Yusnia, Y., Zulfia, R., Alfianur, A., Sulidah, S., Handayani, F., & Pujiyanto, A. (2024). Edukasi Tentang ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Borneo Holistic Health*, 7(2).
<https://doi.org/10.35334/borticalth.v7i2.5057>